

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya (Robert, 2010:129). Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasarmodal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilitas dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Ang, 2010:252).

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Para *emiten* melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan salah satu pilihan pembiayaan dimana kemudian mereka memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham dan atau obligasi. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal oleh perusahaan maka semakin banyak pula para calon *emiten* yang berdatangan ke pasar modal, berarti hal ini sekaligus pula memperbaiki posisi quitas-nya dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing di industri dimana ia terlibat. Dengan adanya pasar modal, maka

perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran (Tryfino, 2009:76).

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan dimana dalam memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para *emiten* untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan.

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor

membantu dalam mengambil keputusan investasi, seperti: menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkatkan. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Arifin, 2014:94).

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut ini membuat harga saham turun. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan, diantaranya berikut ini salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin*, *Total asset turnover* dan *Earning per Share*. (Widoatmodjo, 2009:30).

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan (Tandelilin, 2010:154). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Munawir, 2014:140). Mariana (2016:38) NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian yang dilakukan Rimbani (2016:199) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi berbeda menurut Hatta dan Dwiyanto (2012:253) NPM variabel memiliki efek negatif dan signifikan sehingga peningkatan variabel ini akan menurunkan harga saham.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi penjualan (Kasmir, 2014:204). Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien, Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal (Kasmir, 2014:204). Menurut Nugraha dan Sudaryanto (2016:9) TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Junaeni (2017:44) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi berbeda menurut pendapat dari Azahri, Rahayu dan Zahroh (2016:4) dan Widayanti dan Colline (2017:45) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) perusahaan menggambarkan jumlah Dollar/Rupiah yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap lembar saham biasa yang beredar (Gitman, 2015:134). Menurut pendapat dari Mariana (2016:36), Rimbani (2016:199) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga pendapat dari Widayanti dan Colline (2017:46), Adekunle, R et al. (2015:203), Hatta dan Dwiyanto (2012:252) yang menyatakan bahwa EPS signifikan berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian yang dilakukan Mujati dan Dzulqodah (2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Sharif, Purohit dan Pillai (2015:213) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut para ahli investasi, analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi jangka panjang, maka peneliti tertarik membahas bagaimana cara menganalisis harga saham dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Dimana Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Harga saham sendiri dapat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya *Net Profit Margin*, *Total asset turnover* dan *Earning per Share*. Oleh karena itu perlu mengkaji pengaruh NPM, TATO dan EPS terhadap harga saham di perusahaan yang

tercantum dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI, Dimana mengingat pasar modal BEI semakin sering menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham (Kasmir, 2014:225).

Akhir-akhir ini diawal bulan Oktober 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) memerah lagi. Ketika bursa saham tutup lapak, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 24,68 poin (-0,43%), sebelum hinggap di angka indeks 5.731,94. Dimana LQ45 sebagai indeks saham dengan konstituen saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan terlikuid, turut tergerus. Turun 6,39 poin (-0,71%), LQ45 berakhir di 897,95. Hal ini dapat terlihat dimana rasio keuangan menunjukan pengaruhnya tujuh saham turun, diantaranya ini 10 saham LQ45 dengan PER terkecil yaitu Waskita Karya Tbk (WSKT), Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), dan Indika Energy Tbk (INDY), masih berada di posisi tiga pertama daftar saham LQ45 dengan PER positif terkecil secara berurutan; masing-masing 3,73 kali, 4,51 kali, dan 6,49 kali. Posisi selanjutnya diisi oleh WSBP, AKRA, LPPF, INKP, BBNI, MNCN, dan BBTN (5 Oktober 2018), dapat dilihat pada data dibawah ini :

Tabel 1.1
Tujuh Saham Turun Hasil Survei Reuters

No	Kode	Harga (5/10)	Harga (8/10)	PBV (kali)	PER (kali)
1	WSKT	1.660	1.645	0,85	3,73
2	SRIL	372	356	1,04	4,51
3	INDY	2.740	2.740	0,86	6,49
4	WSBP	352	350	1,27	6,73
5	AKRA	3.890	3.800	1,55	6,81
6	LPPF	6.550	6.475	8,08	7,02
7	INKP	14.450	14.400	1,55	8,03
8	BBNI	6.900	6.875	1,28	8,62
9	MNCN	780	785	1,06	8,82
10	BBTN	2.400	2.410	1,14	8,96

Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/tujuh-saham-turun-ini-10-saham-lq45-dengan-per-terkecil-in> per tanggal 5 oktober 2018.

Dari data diatas terlihat menunjukan bahwa tujuh saham mengalami turun harga. Diantaranya mereka adalah WSKT, SRIL, Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), AKR Korporindo Tbk (AKRA), Matahari Department Store Tbk (LPPF), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Sedangkan dua saham yang lain berhasil naik harga, mereka adalah Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Sedang satu saham sisanya, yaitu INDY, tidak mengalami perubahan harga penutupan.

Berdasarkan fenomena empiris dan dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul ” ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2017.***

1.2. Ruang Lingkup

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dengan fokus pada objek yang ingin di teliti dan mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
- b. Perusahaan Indeks LQ 45 yang tidak melakukan *listing* dan *delisting*.
- c. Perusahaan Indeks LQ 45 yang menampilkan laba dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan Indeks LQ 45 yang mengalami laba selama 2013-2017.
- e. Periode penelitian pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017.
- f. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah rasio NPM, TATO dan EPS yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan adanya *research gap* dan fenomena saat ini, Serta berdasarkan pengamatan penulis pada pergerakan nilai harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI. Pada perusahaan LQ45 terdapat hasil yaitu 7 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari rasio keuangan NPM, TATO dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara berganda?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
2. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
4. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia secara berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengetahui faktor pengaruh terhadap harga saham, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk

menganalisis harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta memberikan masukan wawasan yang luas guna dapat mengetahui mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan dan harga saham. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi mengenai analisis harga saham.

3. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian yang lain. Baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.